

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan suatu alternatif untuk mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi, alangkah baiknya apabila kita tidak hanya menempatkan investasi hanya pada satu jenis media saja. Sebaiknya kita melakukan diversifikasi media investasi, karena dapat meningkatkan keamanan dan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang kita lakukan.

Ada berbagai jenis media investasi yang biasanya dipilih oleh investor, seperti deposito, valuta asing, reksadana, tabungan, saham, rumah, tanah, atau logam mulia. Tentunya setiap jenis media investasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada media investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan hasil investasi terbatas dengan memiliki tingkat keamanan yang tinggi seperti misalnya tabungan. Ada juga media investasi yang kurang likuid karena memerlukan waktu untuk menjualnya, seperti tanah atau rumah.

Investasi dalam saham adalah salah satu dari alternatif investasi. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Jika dibandingkan dengan tabungan dan deposito, investasi dalam saham memiliki risiko yang lebih tinggi. Namun saham juga memiliki potensi tingkat keuntungan yang lebih besar. Keuntungan yang diperoleh bisa dalam bentuk *capital gain* dan dividen. *Capital Gain* terjadi apabila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan pada saat harga belinya. Sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para

pemegang sahamnya. Besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Namun dividen belum tentu dibagikan oleh perusahaan walaupun perusahaan memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin melakukan ekspansi usaha atau mengurangi beban hutang perusahaan. Tetapi sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian bisa saja membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Dana yang dibagikan untuk dividen ini dapat diperoleh dari laba yang ditahan perusahaan tersebut.

Para investor sebaiknya menyelidiki, menganalisis dan memilih saham-saham perusahaan emiten yang dipilih agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat risiko yang seminimum mungkin. Investor pada dasarnya harus dapat mengolah dan menganalisis semua informasi yang ada baik internal maupun eksternal guna menghasilkan keputusan yang optimal dalam berinvestasi. Namun pada kenyataannya, para investor lebih terfokus pada informasi internal yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan memberikan informasi dan gambaran umum yang paling representatif atas hasil kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Seringkali informasi tersebut merupakan pertimbangan yang utama bagi para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dan hubungannya dengan harga saham, namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya membahas tentang Analisa Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Lina Diana tahun (2004). Dalam penelitian tersebut dianalisis mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas berupa *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)*, serta rasio keuangan disposisi laba berupa *Dividend Yield* dan Pembayaran Dividen. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa berdasarkan perbandingan data-data menunjukkan bahwa semakin baik rasio keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar pula harga saham perusahaan tersebut. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji korelasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan harga saham. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis kedua yang dan didapatkan hasil bahwa rasio keuangan *Earnings per Share* dan *Dividend Yield* mempunyai hubungan yang signifikan dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya yang diuji.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dianti Yunia (2004) membahas tentang pengaruh *Earnings per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap perubahan harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian statistik, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan menggunakan analisis fundamental

dengan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan harga saham ditinjau dari sudut pandang pemilik (*Erich A. Helfert, 1996:82*). Namun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas berupa *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* serta Rasio Indikator Pasar berupa *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Market Per Book Value (MPBV)*. Penelitian ini menganalisis hubungan kinerja perusahaan yang tercermin dalam Laporan Keuangan terhadap harga saham serta melihat pengaruhnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka penulis membahas masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* terhadap harga saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio PER*, dan *Market Per Book Value (MPBV)* terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna baik bagi penulis sendiri, investor, perusahaan, serta bagi masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan perguruan tinggi.

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung bagaimana teori-teori yang didapatkan semasa kuliah diterapkan di dunia praktik, dengan disesuaikan pada jenis dan kondisi perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk investasi terutama pembelian saham pasar modal.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai untuk bahan kebijakan di masa yang akan datang.

4. Bagi masyarakat, sebagai bahan referensi mengenai topik ini.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam proses produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (*Jogiyanto, 2003:5-7*).

Ada berbagai macam tujuan investor dalam melakukan investasi dalam saham. Investor terutama memfokuskan tujuan investasinya pada pendapatan. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti saham biasa karena sifat dari saham biasa yang berkaitan antara harapan pemegang saham pada investasinya dengan kinerja perusahaan emiten dengan harga sahamnya. Dengan membeli saham biasa, para investor mengambil risiko yang paling besar dalam perseroan. Apabila suatu perusahaan berhasil, maka harga sahamnya akan meningkat, dengan demikian para investor akan memperoleh keuntungan. Namun pada kenyataannya, sulit untuk mempertahankan harga saham pada nilai yang tinggi. Ada kalanya harga saham menurun yang menyebabkan para investornya memiliki sertifikat saham yang tidak berharga. Itulah mengapa investasi dalam saham biasa memiliki tingkat risiko yang tinggi. Maka dari itu, para investor menghendaki kenaikan harga saham yang tinggi. Apabila hal tersebut tidak tercapai, maka para investor

cenderung untuk menjual saham yang mereka miliki, dan akan menyebabkan harga saham perseroan akan semakin menurun.

Suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta berkewajiban untuk memberikan laporan keuangan secara berkala dengan tujuan untuk pengawasan para emiten tersebut juga agar para investor mendapat informasi atas perusahaan-perusahaan. Ada baiknya bagi para investor untuk menganalisis terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dan menciptakan nilai saham yang terus meningkat, serta mempertahankannya di masa yang akan datang sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham.

Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai gambaran keadaan keuangan pada suatu saat dan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan para investor terhadap laporan keuangan biasanya menyangkut masalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pertumbuhan perusahaan.

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *Earnings per Share (EPS)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*. Tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut adalah pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earnings*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earnings* dan perubahan harga saham (Eduardus Tandelin 1999:232).

Ada banyak rasio-rasio yang dapat dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Namun tidak semua dari rasio-rasio tersebut berhubungan dengan tujuan investor dalam berinvestasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio penilaian kinerja perusahaan dari sudut pandang pemilik yang berkepentingan dengan profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi modal yang ditanamkan (Erich A. Helfert, 1997:82). Para investor mengharapkan peningkatan dari laba dan harga saham yang membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi dari investasi yang mereka tanamkan. Untuk itu, rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio profitabilitas, disposisi laba, dan indikator pasar. Namun yang akan digunakan oleh penulis disini hanya rasio profitabilitas, dan indikator pasar saja. Selain itu, digunakan juga analisis penilaian saham dengan menggunakan pendekatan teknikal yang menilai saham berdasarkan harga sahamnya.

Dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat kita hitung rasio keuangannya yang menunjukkan kinerja perusahaan yang telah dicapai. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas berupa *Return On Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* serta Rasio Indikator Pasar berupa *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Market Per Book Value (MPBV)*.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan diatas sangat penting bagi para investor untuk memprediksikan tingkat pertumbuhan laba dan harga saham di masa yang akan datang. Hal tersebut

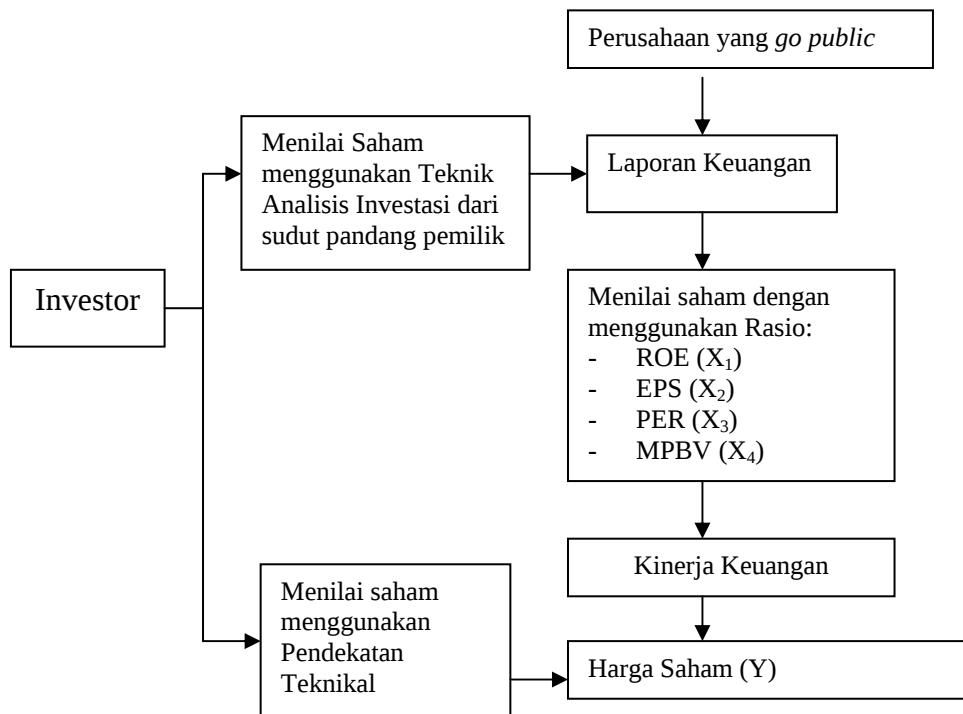
menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk memutuskan apakah akan tetap memegang saham suatu perusahaan atau menjualnya. Oleh karena itu, para investor akan membeli saham dari perusahaan-perusahaan yang memiliki *performance* yang bagus. Hasil analisis terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan akan berpengaruh pada perilaku investor di pasar modal.

Harga saham di pasar bursa antara lain ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham tersebut, maka harga saham akan semakin naik. Sebaliknya apabila semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut akan semakin turun.

Dengan melakukan analisis terhadap harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka investor akan mengetahui saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham dengan menggunakan tolak ukur nilai wajar saham yang diperdagangkan, serta memperhitungkan tingkat risiko yang dapat diprediksi, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari investasi yang dilakukan.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah:
“ Terdapat pengaruh *Return On Equity* (x_1), *Earnings per Share* (x_2), *Price Earnings Ratio* (X_3), dan *Market Per Book Value* (X_4) terhadap harga saham”.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data-data berupa laporan keuangan tahun 2004-2006 dan harga saham penutupan tanggal 27 Februari tahun 2004-2006 dari perusahaan-perusahaan industri semen yang sudah *go public* di

Bursa Efek Jakarta. Data-data tersebut diperoleh dari Pojok Bursa yang terdapat di Universitas Widyatama Bandung.

Penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2007 sampai dengan selesai.